

**ANALISIS BUTIR SOAL UJIAN TENGAH SEMESTER GANJIL MATA
PELAJARAN SENI BUDAYA KELAS VII DI SMPN 5 PADANG
TAHUN AJARAN 2019/2020**

Anggun Queenta Septiani

Prodi Pendidikan Sendratasik, Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang
e-mail: anggunqueenta@gmail.com

Yuliasma

Prodi Pendidikan Sendratasik, Jurusan Sendratasik
FBS Universitas Negeri Padang
e-mail: yolyole63@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the quality of question item of the Odd Mid-term Examination for Art and Culture subject in grade 7 of SMPN 5 Padang in Academic Year 2019/2020 in terms of validity, reliability, difficulty level, discriminating power and effectiveness of deceivers. This research is a quantitative descriptive research. The subjects in this study were all students (254 students) in grade 7. The object in this study was the question items of mid-term Exam, key answers, and participants' answers. The data were collected through documentation and interview. The data analysis was conducted by using the ANATES program version 4.0.9.

The results of this study indicate that: (1) Based on validity, there are 45 valid questions (90%) and 5 invalid questions (10%). (2) Based on reliability, the items have high reliability which is 0.78. (3) Based on the level of difficulty, there are 6 difficult items (12%), 31 medium items (62%), and 13 easy items (26%). (4) Based on discriminating power, there is 1 question categorized as a bad item (2%), 10 question categorized as pretty good items (20%), 23 question categorized as good items (46%), and 16 question categorized as very good items (32%). (5) Based on the effectiveness of the deception/distractor, there are 28 items functioning very well (36%), 17 items functioning well (34%), 4 items functioning quite well (8%), and 1 item functioning poorly (2%). (6) Based on the quality of the questions, there are 27 items which are good in quality (54%), 15 items which are less good (30%), and 8 items which are not good (16%).

Keywords: Item Analysis, Examination, ANATES version 4.0.9

A. Pendahuluan

Kemajuan ilmu dan teknologi pada dewasa ini sudah sangat pesat sekali, sehingga mengakibatkan perubahan-perubahan di masyarakat. Perkembangan globalisasi ini sudah masuk kedalam dunia pendidikan, dimana pendidikan memegang peranan penting dalam mencetak sumber daya manusia yang berkualitas untuk memajukan bangsa dan negara dalam persaingan global.

Dalam pekerjaannya di dunia pendidikan, guru harus memiliki sejumlah kemampuan dan keterampilan yang mumpuni untuk diterapkan saat dilapangan, yaitu berupa kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. Dalam kompetensi pedagogik, guru harus melaksanakan kegiatan evaluasi belajar. Menurut Ngalm Purwanto (2013: 3-4) evaluasi merupakan proses yang sistematis yang dilakukan secara berkesinambungan, memerlukan informasi atau data yang menyangkut objek yang sedang dievaluasi dan merumuskan tujuan-tujuan sebelum pelaksanaan pembelajaran.

Program pembelajaran di sekolah harus dilengkapi dengan adanya evaluasi belajar. Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan sehingga dapat diketahui tingkat keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan. Untuk mengetahui peserta didik apakah sudah memahami materi yang telah disampaikan atau belum, maka seorang guru harus melaksanakan kegiatan evaluasi. Setelah hasilnya diketahui, maka guru bisa membenahi kegiatan pembelajarannya.

Teknik dalam mengevaluasi hasil proses pembelajaran ada dua, yaitu evaluasi dengan teknik tes dan non tes. Teknik tes lebih sering diaplikasikan dalam ranah pendidikan. Menurut Daryanto (2012: 28) Tes merupakan suatu alat pengumpul informasi yang bersifat lebih resmi karena penuh dengan batasan-batasan. Guru dapat mengetahui sejauh mana kemampuan peserta didik dalam menguasai materi dengan penggunaan teknik tes. Pelaksanaan tes bisa berbentuk tulisan (tes tertulis), lisan (tes lisan), atau perbuatan (tes praktek). Tes yang dilakukan guru berupa ulangan harian, ujian tengah semester dan ujian akhir semester.

Selain kemampuan mengajar dan menyampaikan materi, guru juga harus memiliki kemampuan menyusun instrumen tes, sehingga tes tersebut mencakup soal-soal yang baik dalam mengukur kemampuan siswa. Oleh karena itu, guru harus menganalisis butir soal untuk mengetahui bagaimana kualitas dari soal tersebut. Sejalan dengan pendapat Daryanto (2012: 179) analisis soal antara lain bertujuan untuk mengadakan identifikasi soal-soal yang baik, kurang baik dan soal yang jelek. Jika soal memenuhi karakteristik berupa: validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda dan keefektifan penggunaan pengecoh (*distractor*), maka soal dinyatakan berkualitas.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan di SMPN 5 Padang. Soal ujian tengah semester ganjil mata pelajaran Seni Budaya kelas VII merupakan soal

buatan dari MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) Seni Budaya SMP/MTs Kota Padang. Guru sudah melakukan analisis sebagai evaluator, namun kerjanya belum sistematis, sehingga kualitas soal belum diketahui dengan baik. Hasil penilaian dari lembar jawaban siswa, diketahui masih banyak siswa yang belum mencapai KKM.

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah kriteria ketuntasan belajar yang ditentukan oleh satuan pendidikan dengan mengacu pada standar kompetensi lulusan. Nilai KKM merupakan gabungan dari sistem penilaian kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam penelitian ini analisis yang difokuskan adalah penilaian dalam ranah kognitif, yang akan dianalisis berupa bentuk soal pilihan ganda yang bertujuan untuk menilai kemampuan kognitif siswa. Ranah kognitif merupakan tingkatan pertama pada hirarki Taksonomi Bloom.

Kegiatan analisis butir soal sangat diperlukan untuk menilai kualitas tes sehingga diketahui butir tes yang berkualitas dan dapat digunakan kembali, butir tes yang kurang berkualitas untuk direvisi dan soal-soal yang tidak berkualitas dapat disingkirkan atau dibuang.

Hasil dari proses menganalisis butir soal ini bertujuan untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan pada setiap butir soal. Sehingga guru tidak hanya berpegang dari soal MGMP, namun guru juga mandiri untuk memberikan soal yang berkualitas yang akan diberi kepada anak. Oleh karena itu, terdapat kesinambungan antara soal yang diberi oleh guru dalam proses pembelajaran dan soal yang diberikan oleh MGMP untuk ujian. Hal itu akan berdampak positif terhadap peserta didik yang memahami soal dengan baik.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif, data yang diperoleh berupa angka-angka akan diidentifikasi dan dijelaskan (deskripsi) dengan menggunakan program *ANATES Versi 4.0.9*. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII di SMPN 5 Padang Tahun Ajaran 2019/2020 yang berjumlah 254 siswa. Objek dalam penelitian ini adalah soal, lembar jawaban dan kunci jawaban Ujian Tengah Semester Ganjil Mata Pelajaran Seni Budaya kelas VII di SMPN 5 Padang Tahun Ajaran 2019/2020. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar soal Ujian Tengah Semester Ganjil Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas VII SMPN 5 Padang Tahun Ajaran 2019/2020, lembar jawaban siswa dan kunci jawaban. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi dan wawancara. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah deksriptif kuantitatif untuk mencari validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh/*distractor* yang dihitung dengan bantuan program *ANATES Versi 4.0.9*.

C. Pembahasan

1. Validitas

Suatu tes dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila teknik evaluasi atau tes itu dapat mengukur apa yang sebenarnya akan diukur. Validitas butir soal dalam penelitian ini menggunakan rumus *point biserial* dengan bantuan program *ANATES Versi 4.0.9*. Hasil perhitungan tersebut dikonsultasikan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 5%. Jumlah seluruh peserta tes yang ikut dalam Ujian Tengah Semester Ganjil mata pelajaran Seni budaya adalah 254 siswa. Apabila nilai $n > 150$ dengan taraf 5%, maka r_{tabel} menunjukkan nilai sebesar 0,159. Hasil analisis validitas soal, jika $Y_{\text{pbi}} \geq 0,159$ maka soal tersebut dinyatakan valid, namun jika $Y_{\text{pbi}} < 0,159$ maka soal tersebut dinyatakan tidak valid.

Menurut Anas Sudijono (2015: 163) bahwa salah satu ciri tes hasil belajar yang baik adalah memiliki validitas. Suatu tes yang memiliki validitas yang tinggi menunjukkan tingkat ketepatan dan kesahihan instrumen.

Hasil analisis soal Ulangan Tengah Semester Ganjil Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas VII di SMPN 5 Padang Tahun Ajaran 2019/2020 terdapat 45 butir (90%) dinyatakan valid, sedangkan yang tidak valid berjumlah 5 butir (10%). Sehingga dapat disimpulkan bahwa soal tersebut termasuk soal yang berkualitas baik karena dapat ditemukan sebanyak 45 butir soal valid. Berdasarkan teori yang ada, soal yang memiliki indeks validitas yang tinggi memiliki tingkat kesahihan instrumen yang baik.

Tabel 1. Distribusi Berdasarkan Indeks Validitas

No.	Indeks Validitas	Butir Soal	Jumlah	Presentase
1.	$Y_{\text{pbi}} \geq 0,159$	1, 2, 3, 4, 5, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 30, 31 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49	45	90%
2.	$Y_{\text{pbi}} < 0,159$	6, 20, 29, 41, 50	5	10%

Sumber: Data Primer

ditemukan soal dengan kategori sukar ada 6 soal (12%), sedang 31 soal (62%), mudah 13 soal (26%).

Suatu butir soal dianggap baik apabila memiliki tingkat kesukaran antara 0,30 – 0,70 (Suharsimi Arikunto, 2012: 225). Hal ini sejalan dengan pendapat (Zainal Arifin, 2013: 270) yang menyatakan bahwa, untuk memperoleh prestasi belajar yang baik, sebaiknya proporsi antara tingkat kesukaran soal sebagai berikut.

- 1) Soal sukar 25%, soal sedang 50%, soal mudah 25%, atau
- 2) Soal sukar 20%, soal sedang 60%, soal mudah 20%, atau
- 3) Soal sukar 15%, soal sedang 70%, soal mudah 15%.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa Soal Ujian Tengah Semester Ganjil Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas VII di SMPN 5 Padang Tahun Ajaran 2019/2020 memiliki tingkat kesukaran yang baik karena pembagian antara soal mudah, sedang dan sukar sudah mencapai kisaran proporsi yang seharusnya.

Tabel 2. Distribusi Berdasarkan Indeks Tingkat Kesukaran

No	Tingkat Kesukaran	Butir Soal	Jumlah	Presentasi
1.	0,00 – 0,30 (Sukar)	6, 12, 24, 25, 29, 50	6	12%
2.	0,31 – 0,70 (Sedang)	2, 9,11, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 21, 27, 28, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 49	31	62%
3.	0,71 – 1,00 (Mudah)	1, 3, 4, 5, 7, 8, 10, 16, 20, 22, 23, 26, 48	13	26%

Sumber: Data Primer

Soal dengan kategori mudah secara umum dapat diidentifikasi melalui ciri-ciri soal yang bersifat „mengingat;“ „mengenali;“ dan „mengidentifikasi;“. Hal ini bisa terlihat pada soal-soal merujuk kepada definisi yang terdapat pada garis besar materi yang tertera di buku ajar. Salah satu keunggulan soal-soal yang diteliti yakni soal berkategori mudah muncul diawal soal (1, 3, 4, 5, 7, 8, 10,...). Hal ini sangat membantu siswa untuk menimbulkan motivasi mereka agar dapat menyelesaikan tes secara keseluruhan. Salah satu contoh soal dengan kategori mudah, sebagai berikut:

Soal nomor 12 merupakan soal dengan ciri membedakan, hal ini terlihat pada pilihan jawaban yang merupakan kesatuan materi dalam prinsip menggambar, sehingga anak dituntut menganalisis setiap unsur agar dapat menjawab jawaban yang tepat.

4. Daya Pembeda

Daya pembeda adalah kemampuan butir soal untuk membedakan kemampuan siswa yang tinggi dengan kemampuan siswa yang rendah. Berdasarkan hasil analisis butir Soal Ujian Tengah Semester Ganjil Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas VII di SMPN 5 Padang Tahun Ajaran 2019/2020, dari 50 soal yang tergolong tidak baik 1 butir (2%), jelek 10 butir (20%), cukup 23 butir (46%), baik 16 butir (32%). Butir soal dengan daya pembeda yang jelek menyebabkan soal tersebut tidak dapat membedakan kemampuan siswa. Sehingga soal dapat dijawab oleh siswa yang memiliki kemampuan rendah dengan benar, sedangkan siswa yang memiliki kemampuan tinggi menjawab tidak benar.

Menurut Anas Sudijono (2015: 386) mengetahui daya pembeda itu sangat penting untuk diketahui karena salah satu pedoman dalam menyusun butir soal, penyusun soal harus mengetahui kemampuan peserta didik berbeda-beda.

Berdasarkan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa Soal Ujian Tengah Semester Ganjil Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas VII di SMPN 5 Padang Tahun Ajaran 2019/2020 memiliki daya pembeda yang baik, karena dari 50 soal hanya 11 butir (22%) yang memiliki daya pembeda tidak baik dan jelek.

Tabel 3. Distribusi Berdasarkan Indeks Daya Pembeda

No	Daya Pembeda	Butir Soal	Jumlah	Presentase
1.	< 0,00 (tidak baik)	29	1	2%
2.	0,00 - 0,20 (Jelek)	6, 20, 24, 25, 38, 41, 46, 47, 48, 50	10	20%
3.	0,21 - 0,40 (Cukup)	1, 2, 3, 5, 7, 8, 10, 12, 16, 17, 18, 22, 23, 26, 27, 28, 31, 36, 39, 40, 43, 44, 45	23	46%
4.	0,41 - 0,70 (Baik)	4, 9, 11, 13, 14, 15, 19, 21, 30, 32, 33, 34, 35, 37, 42, 49	16	32%

Sumber: Data Primer

Salah satu contoh soal yang memiliki daya pembeda tidak baik:

29. Teknik pernafasan yang kurang baik dilakukan dalam bernyanyi adalah teknik pernafasan

- A. dada
B. diafragma
C. perut
D. bahu

Kunci Jawaban : D

Soal nomor 29 memiliki daya pembeda -0,058 yang berarti termasuk kategori daya pembeda tidak baik. Hal ini disebabkan kelompok bawah lebih banyak menjawab benar dibandingkan kelompok atas, sehingga indeks daya pembedanya menunjukkan hasil negatif.

Salah satu contoh soal yang memiliki daya pembeda baik:

4. Perwujudan suatu gagasan berdasarkan objek flora yang melibatkan koordinasi antara penglihatan dengan gerakan tangan yang halus dan terukur adalah merupakan konsep dari...
- A. melukis
B. menenun
C. membatik
D. menggambar flora

Kunci Jawaban : D

Soal nomor 4 memiliki daya pembeda 0,4203 yang berarti termasuk kategori daya pembeda baik. Hal ini terlihat dari banyaknya kelompok atas menjawab benar daripada kelompok bawah.

5. Efektivitas Pengecoh

Efektivitas pengecoh dinyatakan berfungsi dengan baik, jika pengecoh tersebut dipilih minimal 5% dari jumlah peserta tes.

Berdasarkan hasil analisis butir Soal Ujian Tengah Semester Ganjil Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas VII di SMPN 5 Padang Tahun Ajaran 2019/2020 diketahui bahwa 28 butir (56%) dengan kategori pengecoh yang sangat baik, 17 butir (34%) baik, 4 butir (8%) cukup baik dan 1 butir (2%) dengan kategori pengecoh yang tidak baik karena soal ini merupakan soal bonus, karena terjadi kesalahan teknis dalam soal, maka soal tersebut tidak dapat dihitung keefektifan pengecohnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa soal yang digunakan sudah sangat baik dari segi keefektifan pengecohnya, karena hanya ada 1 butir (2%) yang tidak baik.

Tabel 4. Distribusi Berdasarkan Indeks Efektivitas Pengecoh

No.	Efektivitas Pengecoh	Butir Soal	Jumlah	Presentasi
1.	4 Sangat Baik	1, 2, 6, 9, 12, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 21, 25, 27, 29, 30, 31, 32, 33, 35, 38, 39, 41, 43, 44, 45, 46, 50	28	56%
2.	3 Baik	3, 4, 5, 8, 10, 11, 16, 23, 24, 28, 34, 36, 37, 40, 42, 47, 49	17	34%
3.	2 Cukup Baik	7, 22, 26, 48	4	8%
4.	1 Kurang Baik	-	-	-
5.	0 Tidak Baik	20	1	2%

Sumber: Data Primer

Tindak lanjut yang sebaiknya dilakukan setelah diketahui kualitas butir soal adalah sebagai berikut:

- a. Butir soal yang berkualitas baik bisa langsung dimasukkan ke dalam bank soal sehingga dapat digunakan kembali untuk tes hasil belajar mendatang.
- b. Butir soal yang kurang baik belum bisa masuk bank soal karena belum memenuhi karakteristik soal baik. Dalam kondisi ini, butir soal dapat diperbaiki terlebih dahulu sesuai dengan indikator kegagalannya.
- c. Butir soal tidak baik atau jelek tidak bisa masuk bank soal dan sebaiknya diganti dengan yang baru.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis butir soal yang meliputi validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya pembeda, dan efektivitas pengecoh/*distractor* terhadap kegagalan Soal Ujian Tengah Semester Ganjil Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas VII di SMPN 5 Padang Tahun Ajaran 2019/2020 dengan menggunakan program *ANATES Versi 4.0.9* dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan validitas, terdapat 45 butir (90%) dinyatakan valid, sedangkan yang tidak valid berjumlah 5 butir (10%).
2. Berdasarkan reliabilitas diketahui soal tersebut memiliki indeks reliabilitas sebesar 0,78, sehingga dapat dikatakan soal tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi (*reliable*).
3. Berdasarkan tingkat kesukaran, diketahui bahwa soal yang termasuk kategori sukar ada 6 soal (12%), sedang 31 soal (62%), mudah 13 soal (26%).
4. Berdasarkan daya pembeda, diketahui soal yang tergolong tidak baik 1 butir (2%), jelek 10 butir (20%), cukup 23 butir (46%), baik 16 butir (32%).
5. Berdasarkan efektivitas pengecoh/*distractor*, diketahui bahwa 28 butir (56%) memiliki pengecoh yang berfungsi sangat baik, 17 butir (34%) memiliki pengecoh yang berfungsi baik, 4 butir (8%) memiliki pengecoh yang berfungsi cukup baik dan 1 butir (2%).

Berdasarkan kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian, dapat dikemukakan beberapa saran, yaitu sebagai berikut:

1. Butir soal yang berkualitas baik yaitu nomor 2, 9, 11, 13, 14, 15, 17, 18, 19, 21, 27, 28, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 39, 40, 42, 43, 44, 45 dan 49 dapat disimpan di bank soal untuk digunakan kembali dalam tes selanjutnya.

2. Butir soal yang berkualitas kurang baik yaitu nomor 1, 3, 4, 5, 7, 8, 10, 12, 16, 22, 23, 26, 38, 46 dan 47 sebaiknya direvisi.
3. Butir soal yang berkualitas tidak baik yaitu nomor 6, 20, 24, 25, 29, 41, 48 dan 50 sebaiknya diganti dengan soal yang baru.
4. Dalam pembuatan soal, sebaiknya guru memperhatikan langkah-langkah dalam menyusun instrumen tes sesuai dengan indikator kualitas butir soal agar soal yang diujikan kepada peserta didik merupakan soal yang berkualitas baik.
5. Guru perlu mempunyai software atau program untuk menganalisis butir soal untuk mempermudah dalam melakukan analisis.

Daftar Rujukan

- Arifin, Azizah Hasna'. (2017). Analisis Butir Soal Ujian Akhir Semester Genap Mata Pelajaran Komputer Akuntansi Kelas XI Akuntansi SMK Muhammadiyah 1 Borobudur Tahun Ajaran 2015/2016. *Skripsi*. Yogyakarta: FE UNY.
- Arifin, Zainal. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: PT Bumi Aksara.
- Aunurrahman. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Daryanto. (2014). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Indrawati, Siti Nur. (2015). Analisis Butir Soal Ujian Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Pengantar Akuntansi dan Keuangan Kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Tempel Tahun Ajaran 2014/2015. *Skripsi*. Yogyakarta: FE UNY.
- Monica, Shanta. (2019). Analisis Butir Soal Ujian Tengah Semester Ganjil Seni Budaya Kelas VII SMP 29 Sijunjung. *Skripsi*. Padang: FBS UNP.
- Purwanto, Ngalim. (2013). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudijono, Anas. (2015). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. (2014). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sujawerni, Wiratna. (2014). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru.
- Sukardi. (2012). *Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Syaodih, Nana. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Werdiningsih, Galuh. (2015). Analisis Butir Soal Ujian Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XII IPS SMAN 2 Banguntapan Tahun Ajaran 2014/2015. *Skripsi*. Yogyakarta: FE UNY.